



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4806 - 4815

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kendala Guru Sekolah Menengah Pertama dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Aisyah Nurnajmi Sholihah<sup>1</sup>✉, Nova Pebriyani<sup>2</sup>, Hindun<sup>3</sup>

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [aisyahsholihah50@gmail.com](mailto:aisyahsholihah50@gmail.com)<sup>1</sup>, [novavapbryni@gmail.com](mailto:novavapbryni@gmail.com)<sup>2</sup>, [hindun@uinjkt.ac.id](mailto:hindun@uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kurikulum Merdeka, adalah kurikulum baru yg menggantikan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka pula melibatkan aneka macam jenis pembelajaran, menaikkan pencapaian profil pelajar pancasila, tetapi masih menyebabkan poly kasus bagi pengajar, terutama pada hal pembelajaran. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui kendala – kendala apa saja yg dilewati sang pengajar Bahasa Indonesia pada MTS Pembangunan UIN Jakarta pada menerapkan Kurikulum Merdeka. Pendekatan wawancara digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh berupa deskripsi Kurikulum Mandiri dan permasalahan yang ditemukan selama implementasinya di MTS tingkat IX. Berdasarkan hasil penelitian, guru MTS menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Mandiri Belajar dalam hal perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran. Tantangan tersebut antara lain penyesuaian dengan kurikulum mandiri, pemilihan strategi dan taktik pembelajaran, keterbatasan keterampilan teknologi, buku siswa yang terbatas, tidak mampu menggunakan strategi dan media pembelajaran, bahan ajar yang terlalu banyak, dan tidak mengalokasikan sumber daya ketika pembelajaran berbasis proyek digunakan. Guru di MTS Pembangunan UIN Jakarta masih perlu melakukan penyesuaian karena belum siap menghadapi transisi sistem kurikulum 2013 menuju kurikulum mandiri.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Menerapkan Kurikulum Merdeka, Kendala guru.

### Abstract

*The Merdeka Curriculum is a new curriculum that replaces the 2013 curriculum. The Independent Curriculum also involves various types of learning, increasing the achievement of the Pancasila student profile, but it still causes many problems for teachers, especially in terms of learning. This research aims to find out what obstacles there are. passed by the Indonesian language teacher at MTS Pembangunan UIN Jakarta in implementing the Merdeka Curriculum. The interview approach is used in this study. A description of the Independent Curriculum and the issues encountered during its implementation at level IX MTS were used to gather data. According to the research findings, MTS teachers faced challenges when implementing the Independent Learning Curriculum in terms of planning, applying, and evaluating learning. These challenges included adjusting to the independent curriculum, selecting learning strategies and tactics, having limited technology skills, having few student books, not being able to use learning strategies and media, having too many teaching materials, and not allocating resources when project-based learning was used. Teachers at MTS Pembangunan UIN Jakarta still need to adjust since they are not prepared to embrace the 2013 curriculum system transition to the autonomous curriculum.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Implementing the Independent Curriculum, Teacher Obstacles.

Copyright (c) 2024 Aisyah Nurnajmi Sholihah, Nova Pebriyani, Hindun

✉ Corresponding author :

Email : [aisyahsholihah50@gmail.com](mailto:aisyahsholihah50@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9035>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen dasar pendidikan dan tidak dapat dipisahkan darinya. Kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali revisi. Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (KURTILAS), dan Kuruma (Kurikulum Mandiri Belajar) merupakan kurikulum yang pertama kali diterapkan di Indonesia. Tentu saja tujuan penerapan kurikulum di satuan pendidikan adalah sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di jenjang satuan pendidikan. Tentu saja kurikulum yang digunakan di jenjang satuan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berdampak pada mutu pertumbuhan pendidikan di Indonesia. Pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi (Pratyca dkk., 2023).

Kurikulum mandiri adalah kurikulum yang memiliki variasi pembelajaran dalam kurikuler yang sangat banyak, lebih kaya informasi, dan memberikan siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilannya. Dengan kurikulum yang lebih sederhana, sederhana dan unik, guru tetap fokus pada apa yang penting dan mengharapkan siswa lebih aktif dalam menyikapi minatnya. (Wantiana & Mellisa, 2023). Agar setiap sekolah dapat mengadopsi kurikulumnya sendiri, pemerintah juga harus memberi mereka kewenangan dan akuntabilitas untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya mereka. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi, akan meluncurkan kurikulum otonom pada Januari 2022 untuk memastikan bahwa siswa memiliki perpaduan keterampilan seperti akademis, potensi, minat, dan kapasitas untuk mencapai tujuan kita. Dengan demikian, manfaatkan teknologi modern. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan ide baru tentang kurikulum otonom, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka dengan minat dan kebutuhan belajar siswa mereka.

Tidak diragukan lagi ada beberapa perubahan pada dasar-dasar pembelajaran yang menyertai pergeseran kurikulum di setiap unit pendidikan yang menggunakannya. Modifikasi ini mencakup peningkatan kualitas guru, strategi pembelajaran, dan penyesuaian lainnya, serta inisiatif atau kegiatan yang direncanakan oleh instruktur. Tidak diragukan lagi, strategi pembelajaran yang unik yang berbeda dari strategi pembelajaran kurikulum 2013 diperlukan untuk implementasi kurikulum mandiri. Hal ini tentu saja terjadi karena kurikulum mandiri bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki hard skills dan soft skills yang mumpuni sehingga lebih siap dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah tantangan dan keterbatasan yang dihadapi oleh instruktur dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka ke dalam mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu sekolah yang melaksanakan program kurikulum mandiri tahap pertama menjelang tahun ajaran 2024 adalah Sekolah MTS Pembangunan UIN Jakarta, di mana penelitian penulis dilakukan terhadap guru pelaksana program pembelajaran mandiri di kelas VII dan VIII. menitikberatkan pada permasalahan. 2025. Penelitian tentang permasalahan yang dihadapi instruktur PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Menengah Atas (SMP) merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini (Himmah & Fadriati, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, guru menghadapi tantangan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tantangan-tantangan ini meliputi kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, Modul Pengajaran, menentukan metode dan desain pembelajaran, kurangnya kemahiran teknologi, memiliki sedikit buku siswa, tidak dapat menggunakan metode dan media pembelajaran, memiliki terlalu banyak bahan ajar, dan tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.

Siswa juga merasa sulit untuk mengikuti Kurikulum Mandiri, khususnya ketika menyangkut soal-soal berbasis AKM yang memerlukan pemikiran kritis. Implementasi pembelajaran bahasa di tingkat kelas tiga SMA sangat diuntungkan dari penelitian tentang tantangan yang dihadapi oleh guru saat menerapkan kurikulum mandiri. Bahasa Indonesia, sebagai salah satu contoh yang dipermudah dengan menggunakan

kurikulum merdeka. Bahasa Indonesia yang dapat lebih mudah dipahami ketika penyampaian guru jelas dengan menggunakan kurikulum tersebut. Pemahaman yang mendalam mengenai bahasa dengan kurikulum merdeka ini dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas mengharuskan siswa mampu berlatih bercerita dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tentu saja, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh pengajar bahasa Indonesia dalam menerapkan kurikulum Merdeka.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Julaeha dengan judul “Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter” pada tahun 2019 memiliki kesamaan pada artikel ini. Terdapat beberapa kesamaan yakni kendala pada kurikulum dan pembelajaran, namun yang membedakan objek penulis tersebut. Siti Julaeha menggunakan pembelajaran pendidikan karakter sebagai objek. Julaeha juga sampai pada kesimpulan bahwa karena pendidikan karakter merupakan senjata untuk perubahan pendidikan, maka diperlukan kolaborasi yang signifikan untuk mencapai tujuannya, dimulai dari pemerintah pusat sebagai pemegang kebijakan. Sebagai konsekuensinya, semua komponen menjalankan perannya masing-masing: sekolah berfungsi sebagai tempat dan pelaksana instruksi di lapangan, orang tua berfungsi sebagai pendidik karakter utama anak, dan lingkungan berfungsi sebagai tempat penerapan pendidikan karakter. (2019, Julaeha)

Penelitian oleh Merika Setiawati, Yatul Azizah, dan Armi Febriani dengan judul “Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok” pada tahun 2022 memiliki kesamaan pada artikel ini. Artikel Armi Febriani dkk, menganalisis perubahan kurikulum 2013 yang selaras dengan artikel ini. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Subjek penelitian yang dilakukan dalam analisis ialah guru yang mengajar di kelas X. Mengingat kurikulum mandiri merupakan kurikulum baru dan guru-guru baru berupaya mengajarkannya kepada siswa, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis perubahan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Solok masih dalam tahap penyesuaian (Febriani dkk, 2022).

## **METODE**

Penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyoroti tantangan penerapan Kurikulum Mandiri, khususnya yang berkaitan dengan topik Pendidikan Bahasa Indonesia. Seorang instruktur bahasa Indonesia di sekolah Mts Pembangunan UIN Jakarta, yang terletak di Jl. Ibnu Taimia IV, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, menjadi topik penelitian. Subjek diwawancarai di tempat sebagai bagian dari investigasi. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2024–2025. Wawancara adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data. Guru diwawancarai dan ditanya tentang pengetahuan mereka tentang Kurikulum Mandiri serta tantangan dan masalah yang mereka hadapi. Pedoman wawancara berfungsi sebagai instrumen penelitian.

Sebagai bagian dari proses penelitian, yang dimulai dengan perencanaan dan berlanjut melalui pelaksanaan dan pelaporan, pendekatan analisis data yang digunakan mencakup deskripsi hasil wawancara. Surat kuasa dari Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UIN Jakarta diperlukan untuk tahap persiapan. Ini diikuti dengan pertanyaan wawancara tentang implementasi program penelitian dan tantangan yang dihadapi guru ketika menerapkan kurikulum mandiri. Wawancara langsung akan dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024, pukul 09.00 di ruang guru di MTS Pembangunan UIN Jakarta di Jl. Ibnu Taimia IV, Pisangan, Kec. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan. Untuk tujuan pengumpulan informasi, peneliti mewawancarai Ibu Putri Khoirunnisa, seorang instruktur kelas bahasa Indonesia berusia tiga puluh tahun di kelas IX. Terakhir, langkah penyusunan laporan melibatkan pengaturan dan evaluasi data sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Artikel jurnal yang relevan dengan temuan data yang diperoleh peneliti digunakan sebagai sumber data tambahan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024 dengan metode wawancara di tempat ruang guru MTS Pembangunan UIN Jakarta. Penelitian ini berfokus pada guru bahasa Indonesia yang mengalami hambatan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka. Peneliti mendapati guru bahasa Indonesia sebagai narasumber terpercaya yang bernama Ibu Putri Khoirunnisa berumur 30 tahun, beliau sudah mengajar di MP sejak tahun 2019 dan saat ini beliau mengajar kelas 7 dan 8 MTS. Data disajikan pada gambar hasil observasi pada gambar 1.



**Gambar 1.** Dokumentasi hasil observasi berupa tempat melakukan wawancara

Berikut hasil penelitian pada tabel 1: *Hasil Wawancara Perubahan Sistem Pendidikan*

**Tabel 1. Hasil Wawancara Perubahan Sistem Pendidikan**

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil wawancara	Hasil observasi
Kurikulum pendidikan	Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum mmerdeka	Para guru harus beradaptasi dengan kurikulum baru	Salah satu guru bahasa Indonesia mengaku merasa kerepotan ketika harus mengganti kurikulum baru. Guru tersebut harus menyesuaikan kembali dengan kurikulum merdeka.

Peneliti menemukan dari hasil wawancara tersebut bahwa, narasumber mengaku cukup kerepotan ketika pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Tentu saja, hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak instruktur dan sekolah lain masih kesulitan untuk memahami kurikulum 2013 dengan baik, sehingga sangat sulit untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka. Tanggapan ini sangat relevan dengan penelitian tentang pendapat guru tentang peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh Augustina dan Mustika (2023). Menurut hasil penelitian mereka, Ririn Agustina dan Dea Mustika mengetahui bahwa kepala sekolah dan guru merasa belum menyesuaikan diri dengan modifikasi kurikulum Merdeka dari kurikulum 2013. Tentunya ini menjadi banyak guru yang harus mulai mempelajari isi dari sistem kurikulum merdeka.

Data disajikan pada tabel 2: Hasil Wawancara Hambatan Mengajar Kurikulum Merdeka

**Tabel 2. Hasil Wawancara Hambatan Mengajar Kurikulum Merdeka**

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil wawancara	Hasil observasi
Kurikulum pendidikan	Hambatan yang dihadapi oleh guru	Hambatan cara guru mengajar ketika berganti kurikulum merdeka	Peneliti menemukan hambatan yang dialami oleh seorang guru bahasa Indonesia dalam mengajara mata pelajaran bahasa Indonesia adalah guru itu hanya mengambil modul ajar dari sumber internet sehingga guru tidak menguasai materi tersebut dengan baik.

Pada pertanyaan selanjutnya narasumber mengungkapkan bahwa kendala yang dialami guru-guru yaitu berupa kurang persiapan menggunakan Kurikulum Merdeka dan harus dipelajari lagi. Tentunya menggunakan Kurikulum baru akan membuat para guru harus mampu menyiapkan modul ajar yang baru juga. Jawaban tersebut sangat relevan dengan peneliti yang dilakukan oleh (Putri & Mustika, 2024) yang membahas tentang kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Kendala yang dialami oleh guru menyebabkan mereka hanya mengambil modul ajar dari sumber internet sehingga guru tidak menguasai materi tersebut dengan baik. Pemahaman mengenai perangkat lunak untuk mengajar kurang dikuasai oleh guru dan guru kesulitan dalam menurunkan atau menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi sebuah kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka dengan optimal.

Data disajikan pada tabel 3: Hasil Wawancara Kelebihan dari Kurikulum Merdeka

**Tabel 3. Hasil Wawancara Kelebihan dari Kurikulum Merdeka**

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil wawancara	Hasil observasi
Kurikulum pendidikan	Kelebihan kurikulum merdeka	Keunggulan kurikulum merdeka dibandingkan kurikulum 2013	Keunggulan kurikulum merdeka adalah lebih bebas dalam cara mengajar. Materi disepakati oleh pihak sekolah dan bebas mengajarkan materi yang mana terlebih dahulu tidak terkait dengan pemerintah lagi.

Terlepas dari semua kekurangan dalam Kurikulum Merdeka, kurikulum ini juga mempunyai keunggulan. Dari pertanyaan tersebut Narasumber mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini lebih bebas untuk materinya sudah disepakati dari pihak sekolah dan tidak terikat dengan pemerintah. Sehingga memudahkan para guru untuk memilih materi apa yang ingin diajarkan terlebih dahulu. Kurikulum Merdeka juga mengajarkan para murid bersikap bebas dan kreatif dalam mengaplikasikan pembelajaran. Penelitian oleh Pendidikan et al. (n.d.) yang berjudul Kurikulum Independen dan Keunggulannya dalam Menciptakan Perubahan di Dunia Pendidikan merupakan evaluasi yang relevan terhadap tanggapan Ibu Putri yang ditemukan oleh peneliti. Keunggulan Kurikulum Merdeka diciptakan untuk memberi kebebasan siswa dalam mengeksplor kemampuan diri masing-masing, tentunya hal ini meningkatkan proses pembelajaran sehingga para guru dapat berkreasi dalam belajar.

Data disajikan pada tabel 4: Hasil Wawancara Dakmak dari Kurikulum 2013

**Tabel 4. Hasil Wawancara Dakmak dari Kurikulum 2013**

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil wawancara	Hasil observasi
Kurikulum pendidikan	Kunggulan dan kekurangan kurikulum	Kurikulum 2013 memiliki	Kurikulum 13 lebih mudah untuk ditetapkan ketimbang

2013	keunggulan lebih mudah dan simple, sedangkan kekurangannya adalah harus mencocokkan kepotensi inti dan kopotensi dasar.	Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 juga membuat para guru merasa harus tidak perlu mengajarkan materi tersebut, namun para murid belum mengerti dari materi yang diajarkan.
------	---	--

Dari data yang disajikan pada tabel 4 bahwa Kurikulum 2013 memiliki kelebihan dan kekurangan. Ibu Putri mejelaskan bahwa keunggulan dari Kurikulum 2013 ialah Kurikulum ini lebih simple dibandingkan kurikulum merdeka, artinya bu Putri merasa bahwa Kurikulum 13 lebih mudah untuk ditetapkan ketimbang Kurikulum Merdeka. Sementara kekurangannya harus mencocokkan kepotensi inti dan kopotensi dasar, hal ini berkaitan dengan penelitian yang relevan terhadap jawaban narasumber tersebut. Peneliti menemukan bahwa kajian tentang kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar telah disusun oleh Tarbiyah STAI Brebes (n.d.), pada saat pertama kali program tersebut dilaksanakan. Penilaian kurikulum 2013 terhadap semua aspek merupakan salah satu kelebihanannya, namun memiliki kekurangan yaitu banyak guru yang beranggapan bahwa materi tidak perlu lagi dijelaskan, padahal penjelasan tersebut diperlukan untuk membantu siswa lebih memahaminya.

Tabel Data disajikan pada tabel 5: Hasil Wawancara Dampak Kurikulum Merdeka

**Tabel 5. Hasil Wawancara Dampak Kurikulum Merdeka**

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil wawancara	Hasil observasi
Kurikulum pendidikan	Kurikulum merdeka mempermudah pembelajaran	Kurikulum merdeka mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia	Dalam pelajaran bahasa Indonesia, penggunaan sistem perubahan kurikulum ini cukup memudahkan guru mengajarkan kembali materi yang sudah pernah diajarkan.

Bu Putri mengatakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat cocok menggunakan kurikulum merdeka, karena memudahkan Bu Putri untuk mengajar materi yang sudah diajarkan itu diulang kembali, yang membuat anak-anak jauh lebih paham dan mengerti. Kurikulum ini memiliki sistem yang bebas, tidak tergantung pada pemerintah untuk menentukan materi. Namun, tergantung pihak sekolah yang menentukan materi apa saja yang akan dibahas. Salah satu topik yang lebih sederhana yang akan membantu Ibu Putri beradaptasi dengan sistem pendidikan baru lebih cepat adalah kursus bahasa Indonesia. Tentu saja, tanggapan ini mengutip penelitian yang relevan dengan penelitian kami, yaitu oleh Septiani et al. (2023). Hasil penelitiannya adalah guru bahasa Indonesia mengatakan hasil belajar pada akhir fase D, yakni siswa mempunyai kemampuan berbahasa untuk melakukan komunikasi sesuai dengan tujuan, tentunya dalam fase ini, mengharuskan siswa dapat memahami, mengelolah, dan mengintrepretasikan informasi mengenai topik yang beragam.

Tabel Data disajikan pada tabel 6: Hasil Wawancara Pemilihan Kurikulum Pendidikan

**Tabel 6. Hasil Wawancara Pemilihan Kurikulum Pendidikan**

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil wawancara	Hasil observasi
Kurikulum pendidikan	Kurikulum 2013 menjadi pilihan guru bahasa Indonesia	Kurikulum 2013 lebih terstruktur dibandingkan kurikulum	Dalam prosers mengajar PAI, kurikulum Merdeka memotong waktu pelajaran agama. Sehingga para guru menjadi

Tentunya ini menjadi masalah sebagian warga Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam. Hal ini tentu berpengaruh oleh karena itu, narasumber lebih memilih Kurikulum 2013 karena walaupun Kurikulum Merdeka lebih bebas dan tidak diatur oleh pemerintah, tapi nilai-nilai agama yang terkandung dalam pelajaran dikurangi atau semakin lama bisa saja dihilangkan. Jadi, walaupun Kurikulum 2013 ini lebih banyak aturan namun sudah terstruktur sehingga Bu Putri dapat mudah mengajar materi bahasa Indonesia dengan baik. Penelitian dengan judul Kurikulum Independen dalam Demokratisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Mardani et al., t.t.) mendukung tanggapan narasumber tersebut. Dari penelitiannya yang membahas bahwa kurikulum merdeka meminimalkan porsi pelajaran agama dan akhlak, bahkan pelajaran sejarah Islam dipandang tidak relevan dengan perkembangan zaman. Bisa saja seiring perkembangan zaman pendidikan agama Islam akan dihilangkan. Narasumber juga mengatakan, contoh pengaruh Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ialah mengurangi jam belajar pada pelajaran agama Islam.

Faktanya, porsi ajaran agama dan moral semakin mengecil, padahal isinya telah dimoderasi secara signifikan oleh Islam dan berlangsung dalam tren deradikalisasi yang kuat terhadap ajaran Islam. Pendidikan sejarah Islam dinilai sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan saat ini dan segala sesuatunya dikecualikan dari sudut pandang ilmu pengetahuan umum dan ditarik ke arah yang berbeda dari kehidupan, polarisasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dunia semakin kuat. Ilmu agama hanya berlaku pada wilayah pesantren dan madrasah, sedangkan ilmu pengetahuan umum atau dunia berlaku pada wilayah yang lain.

Pendidikan Kejuruan, Dunia Usaha dan Industri (DUDI) atau Ekonomi Berbasis Pengetahuan (KBE) merupakan perkembangan suatu negara. Hal ini telah menjadi konsep yang populer dalam sistem pendidikan pasar tenaga kerja. Dalam paradigma ini, ukuran keberhasilan pendidikan hanya dapat dilihat pada sejauh mana sistem pendidikan dapat menghasilkan individu yang memiliki keterampilan teknis untuk mengoperasikan mesin-mesin produksi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan keuntungan ekonomi yang banyak. Namun aspek lain yang tak kalah penting seperti moralitas, spiritualitas, dan nilai-nilai agama diabaikan. Tidak menjadi soal apakah individu yang dihasilkan mempunyai karakter moral atau berdasarkan nilai-nilai agama, asalkan mereka produktif secara ekonomi.

Sayangnya, gagasan ini semakin diperkuat dengan diperkenalkannya sistem kehidupan berdasarkan paradigma sekuler kapitalisme neoliberal. Sistem tersebut mulai dari sistem ekonomi yang eksploitatif, diskriminatif, menimbulkan kesenjangan sosial, dan memperparah kemiskinan, hingga sistem yang sangat toleran terhadap berbagai tindakan yang mengatasnamakan kebebasan individu, namun seringkali tidak etis, sampai ke sistem sosial. Norma-norma sosial diabaikan. Selain itu, sistem hukum dalam paradigma ini seringkali dirancang untuk melayani kepentingan politik atau ekonomi pihak-pihak tertentu, terutama mereka yang memiliki akses terhadap modal besar, dan oleh karena itu seringkali bersifat diskriminatif dan bersifat kriminal tidak dapat dicegah atau dikurangi secara efektif. Akibatnya, sistem ini lebih berpihak pada pemilik modal dan elit politik dibandingkan menciptakan keadilan sosial yang setara di seluruh lapisan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru sulit untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Tentunya hal tersebut karena Kurikulum Merdeka menerapkan para murid untuk lebih aktif dalam belajar. Masalahnya, sebagian dari siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dan ini membutuhkan pendekatan secara individu, hambatan tersebut juga ditemukan di artikel milik Ali Mustofa, Dkk dengan judul "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" yang diterbitkan pada tahun 2023. Pada penelitian tersebut mereka juga mengatakan, bahwa selain hambatan-hambatan tersebut sebagian dari murid juga kurang memiliki motivasi belajar PAI. Solusi yang dikatakan oleh Ali Mustofa dan teman-temannya yaitu, dapat memberikan berupa layanan bimbingan dalam belajar secara

individual atau kelompok kecil kepada murid yang mengalami kesulitan belajar PAI agar dapat mengikuti dengan baik.

Tabel Data disajikan pada tabel 7: *Hasil Wawancara Solusi dari Kendala Kurikulum Merdeka*

**Tabel 7. Hasil Wawancara Solusi dari Kendala Kurikulum Merdeka**

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil wawancara	Hasil observasi
Kurikulum pendidikan	Cara mencegah kendala di Kurikulum Merdeka	Solusi untuk mencegah kendala dalam Kurikulum Merdeka	Guru harus mempelajari modul ajar kurikulum merdeka, harus mempelajari teknologi AI dan harus mempersiapkan pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar menggunakan AI.

Pertanyaan terakhir yang diberikan pada Bu Putri yaitu berupa solusi yang harus dilakukan oleh narasumber ketika menghadapi hambatan mengajar bahasa Indonesia. Bu Putri memiliki solusi sendiri yakni dengan cara memperelajari dan menguasai materi yang tertinggal dalam Kurikulum Merdeka, memiliki inovasi tersendiri, kreatif dan bebas. Adapun peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini yakni oleh (Listiani et al., 2023) tentang Analisis Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo. Feby Eka Listiani dan teman-temannya menyatakan, bahwa solusi yang harus dilakukan oleh guru ialah harus mempelajari dan menguasai modul ajar Kurikulum Merdeka adapun solusi lainnya ketika mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, program keterlibatan orang tua yang informatif, dan komunikasi yang lebih baik dari pihak sekolah. Terkait dengan artikel sebelumnya dampak dari kurikulum merdeka ialah para guru harus lebih mempersiapkan modul ajar dan mempelajari bagaimana cara menggunakan teknologi era digital.

Ternyata tidak hanya Bu Putri yang mengalami kesulitan untuk menggunakan teknologi era dalam menerapkan kurikulum merdeka. Para guru di Indonesia masih banyak yang kesulitan menggunakan AI dan teknologi lainnya. Permasalahan ini tentu sangat mengganggu dalam proses mengajar. Kurangnya memanfaatkan teknologi secara optimal dapat menghambat pembelajaran. Contoh penggunaan teknologi era digital dalam menerapkan pembelajaran ialah PowerPoint, Microsoft Word, Microsoft Excel, Youtube, Internet dan perangkat lunak lainnya. Beberapa AI yang disebutkan tadi dapat menjadi inovasi yang sangat penting dalam mengatasi kendala guru untuk mengadakan pelatihan mengajar (Made et al., 2024). PowerPoint digunakan sebagian guru untuk melakukan presentasi dalam menyampaikan pembelajaran. Microsoft Word dimanfaatkan sebagian guru sebagai alat pembelajaran, contohnya siswa diminta membuat makalah sederhana menggunakan Microsoft Word. Pemanfaatan Microsoft Excel berupa membuat tabel pada pembelajaran matematika. Guru juga dapat menggunakan Youtube sebagai alat pembelajaran teknologi yang memudahkan guru untuk mengajar berbasis video, contohnya seperti guru menayangkan video pembelajaran.

Para guru harus mengadakan workshop kegiatan belajar menggunakan AI. Contoh pelatihannya ini diadakan di Sekolah Dasar Kanisius Kalasan pada tanggal 30 April 2021. Pelaksanaan pertama di mulai dari jam 8 pagi hingga 12 siang. Para guru mendapatkan video pembelajaran mengenai PowerPoint. Pembuatan PowerPoint dilakukan di ruang guru dalam keadaan tenang tidak ada kebisingan hanya ada suara dari video pembelajaran. Terdapat template PowerPoint yang harus dikerjakan oleh para guru. Hari kedua, guru mempelajari cara pembuatan akun Gmail yang sudah dijelaskan di workshop. Sayangnya, sebagian guru belum dapat memaksimalkan akun gmail. Nyatanya sebagian guru masih belum dapat mengetahui penyimpanan google drive, mengunggah video, menggunakan google dokumen, mengirim gmail penggunaan yang lainnya. Guru diajak untuk belajar cara menggunakan google drive dan penggunaan akun gmail. Hari ketiga, guru diminta untuk belajar menggunakan akun Youtube. Para guru diminta untuk mencoba

mengunggah video pertama di youtube. Hal ini dapat bermanfaat untuk menjadikan bahan ajar kepada para siswa (Parmadi et al., 2022).

Kedepannya peneliti berharap, adanya artikel ini berdampak baik dalam bidang pendidikan yang menghasilkan solusi kendala bagi para guru untuk menghadapi pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Peneliti juga berharap, para guru di Indonesia memiliki semangat untuk mempelajari teknologi AI dan menerapkan kurikulum merdeka lebih baik. Karena dampak dari penggunaan AI dalam bidang pendidikan juga merupakan salah satu nilai positif dalam kurikulum merdeka. Sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Ari Irawan dan Henny Suharyati dengan judul “Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) pada Perguruan Tinggi: Literatur Review” tahun 2023. Ari dkk mengatakan dampak dari kebijakan kurikulum merdeka ialah membuahkan dampak positif pada peningkatan mutu pendidikan mahasiswa melalui beragam kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh program tersebut. Mahasiswa tersebut juga meningkatkan *Soft skills* dan *hard skill* (Irawan & Suharyati, 2023).

## KESIMPULAN

Bedasarkan pengolahan dan analisis data pada pembahasan yang dilakukan ternyata dapat disimpulkan; (1) Salah satu guru sekolah MTS Pembangunan UIN Jakarta mengaku mendapatkan kesulitan atas perubahan kurikulum merdeka. Penghambatan ini mencakup mengenai modul ajar, gaya pembelajaran dan lainnya. Kesulitan yang dialami guru tersebut ialah, kesulitan untuk menyesuaikan kurikulum merdeka dengan menggunakan media perangkat lunak, perubahan ini mengakibatkan para guru harus cepat menyesuaikan diri dalam menyampaikan materi dan pada dikurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Namun, dalam sudut pandang yang berbeda, peneliti menemukan sisi positif dalam kurikulum merdeka antara lain lebih bebas dan untuk materi sudah disepakati sekolah. Tidak lagi terkait dengan pemerintah. Kurikulum merdeka bebas mengajar materi yang mana terlebih dahulu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Putri Khoirunnisa yang telah menjadi narasumber selama proses penelitian dan penulisan artikel. Agar saya dapat mengomunikasikan isi diskusi, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada rekan-rekan yang telah membantu menyusun penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ririn ; Mustika, Dea;. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 . *Aulad : Journal On Early Childhood* , 6. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V6i3.540>
- Amin, Solekhul;. (2013). Tinjauan Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sd/Mi. *Al-Bidayah*, 263-264. <https://dx.doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V5i2.124>
- Aprillia, Erin ; Nurhayati, Cut ; Pandiangan, Anjani Putri Belawati ;. (2022). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 404. <https://doi.org/10.58540/Jipsi.V1i4.78>
- Asbari, Raihan Arsyad Firdausy; Santoso, Gunawan ;. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Keunggulannya Dalam Penciptaan Perubahan Di . *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 142. <https://doi.org/10.9000/Jupetra.V2i1.136>
- Febriani, Armi; Azizah, Yatul; Setiawati, Merika;. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Man 1 Solok. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 125. <https://doi.org/10.57218/Jupeis.Vol1.Iss4.339>

- 4815 *Kendala Guru Sekolah Menengah Pertama dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka – Aisyah Nurnajmi Sholihah, Nova Pebriyani, Hindun*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9035>
- Hariato, Budi Teguh; , Sugiono; , Sumiati; Wibowo, Agung;. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Khazanah Intelektual*, 1569. <https://doi.org/10.37250/Newkiki.V4i1>
- Himmah, Uzmah; , Fadriati;. (2023). Analisis Problematika Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas. *Basicedu*, 33935 - 33936. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i6.6445>
- Irawan, Ari ; Suharyati, Henny ;. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Basicedu*, 1118. <http://dx.doi.org/10.30998/Rdje.V9i2.19419>
- Julaeha, Siti;. (2019). Problematika Kurikulum . *Penelitian Pendidikan Islam*, 160 - 161. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i2.367>
- Kurniati, Lenny; Kusumawati, Ratih;. (2023). Analisis Kesiapan Guru Smp Di Demek Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Cakrawala Ilmiah*, 2686. <https://doi.org/10.53625/Jcijurnalcakrawalailmiah.V2i6.5031>
- Listiani, Feby Eka; Aisah, Putri Anafi; Rahma, Adina Syabila; Trihantoyo, Syunu; Cindy, Agustin Hanivia;. (2023). Analisis Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 54. <https://doi.org/10.9644/Scp.V1i2.577>
- Mardani, Dadan ; Susiawati, Iis; Fathimah, Nur Sab'rina;. (2020). Kurikulum Merdeka Dalam Demokratisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 28-29. <https://doi.org/10.30868/Im.V4i02.3310>
- Maskur;. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jkip*, 193-194. <https://doi.org/10.61116/Jkip.V1i3.172>
- Mustofa, Ali; Oktavia, Viona; Himami, Ahmad Shofiyul;. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irsyaduna*, 351. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V3i3.1350>
- Parmadi, Eko Hari ; Adi, C. Kuntoro ; Prijowuntato, S. Widanarto;. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pembuatan Materi, Pendistribusian Materi Dan Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Kanisius Kalasan. *Wikrama Parahita*, 176. <https://doi.org/10.30656/Jpmwp.V6i2.4039>
- Putri, Cindy Windia; Mustika, Dea;. (2024). Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 431. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i2.886>
- Putri, Rahma;. (2019). Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Disekolah. *Ina-Rxiv* , 34. <https://doi.org/10.31227/Osf.io/8xw9z>
- Sasmitha, Eli; , Darmansyah;. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , 5546. <https://doi.org/10.31004/jpdk.V4i6.9154>
- Septiani, Zahara Cahya; , Khaerunnisa;. (2023). Efisiensi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Dan . *Senassdra*, 512. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/senassdra>
- Setiawati, Fenty ;. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *Nizamul Ilmi*, 4-5. <https://dx.doi.org/10.1042/Nizamulilmi.V7i1.124>
- Svari, Ni Made Fanny Dianis; Arlinayanti, Kadek Dwi ;. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global. *Metta*, 50 - 63. <https://doi.org/10.37329/Metta.V4i3.3407>
- Wantiana, Ira; , Mellisa;. (2023). Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Basicedu*, 1464 - 1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i3.5149>